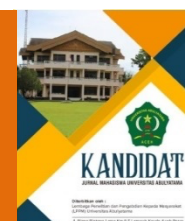


Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
ISSN 2715-3126 (Online)

Universitas Abulyatama
KANDIDAT (Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan)



Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Orang Tua terhadap Imunisasi

Ridha Inanda^{*1}, Desiana², Aslinar³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

³Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: RidhaInanda53@gmail.com¹

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Maret 2020; Dipublikasi 20 Juni 2020

Abstract: The aim of this research was to find out factors affecting parental credence of child immunization. The method used in this study was cross-sectional using simple random sampling. Respondents were society or parents who's live at Ateuk Jawo Banda Aceh and fulfill the inclusion and exclusion criteria of 50 respondent. This research was carried out by distributing and filling out questionnaire's by respondent. Data analysis was performed by univariate analysis and bivariate analysis, univariate analysis used to look the frequency or percentage of each variable, while bivariate analysis used to determine the correlation between dependent variable and independent variable. the result of univariate analysis showed that were 100% of respondent believe in immunization, 64% of respondent have high knowledge about immunization while 34% of respondent have medium knowledge, 100% of respondent have a good attitude about immunization, and 100% of respondent have a good husband's support for immunizing their children. And the result of bivariate analysis using the chi-square method showed that there is a significant correlation between knowledge and credence with a value of $p = 0.048$ ($p < 0.05$). 64% of respondent have high knowledge about immunization while 34% of respondent have medium knowledge with 100% respondent believe in immunization. The conclusion of this research is that there is significant correlation between knowledge, attitude, and husband's support with parental credence of child immunization at Ateuk jawo Banda Aceh in 2018.

Keywords: Trust, knowledge, attitude, husband's support, immunization.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan orang tua terhadap imunisasi anak. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional* dengan teknik yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu *simple random sampling*. Responden merupakan masyarakat atau ibu-ibu yang berdomisili di desa Ateuk Jawo, Banda Aceh dan memenuhi kriteria inklusi dan eklusi yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 50 responden. Penelitian dilakukan dengan cara pembagian dan pengisian kuesioner oleh responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus univariat dan bivariat, rumus univariat untuk melihat frekuensi atau persentase setiap variabel, sedangkan rumus bivariat untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variable independent menggunakan metode *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan untuk persentase dari setiap variabel yaitu hasil menunjukkan untuk faktor kepercayaan terdapat 100% responden yang mempercayai imunisasi, untuk faktor pengetahuan terdapat 64% responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan 36% yang memiliki pengetahuan sedang tentang imunisasi, untuk faktor sikap terdapat 100% responden yang memiliki sikap yang positif

terhadap imunisasi, dan untuk faktor dukungan suami terdapat 100% responden yang memiliki dukungan suami yang baik untuk mengimunisasi anak mereka. Dan hasil penelitian menggunakan rumus bivariat menggunakan metode *chi-square* untuk faktor pengetahuan dengan kepercayaan menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan kepercayaan dengan nilai $p = 0.048$ ($p < 0.05$). 64% responden memiliki pengetahuan tinggi dan 36% responden memiliki pengetahuan sedang dengan kepercayaan 100% responden. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kepercayaan orang tua terhadap imunisasi di desa Ateuk Jawo Banda Aceh tahun 2018.

Kata kunci: Kepercayaan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, imunisasi.

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada tidak hanya anak sejak masih bayi hingga remaja tetapi juga kepada dewasa. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan PD3I tersebut.¹

Dibandingkan dengan negara lain di antara sebelas negara di Asia Tenggara (SEARO), Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak sebesar 84% dan termasuk dalam kategori cakupan imunisasi campak sedang (World Health Statistic 2015). Sedangkan Timor Leste dan India termasuk dalam kategori cakupan imunisasi campak rendah.¹

Dalam Undang-undang kesehatan nomor 36 tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat di hindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak.

Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 tahun 2013.¹

Imunisasi menyelamatkan jutaan nyawa dan secara luas diakui sebagai salah satu intervensi kesehatan yang paling berhasil dan efektif di dunia. Namun, masih ada lebih dari 19 juta anak didunia yang tidak di vaksinasi atau vaksinasinya tidak lengkap karena di sebabkan oleh bermacam hal, yang membuat mereka sangat berisiko untuk menderita penyakit-penyakit yang berpotensi mematikan. Dari anak-anak ini, 1 dari 10 anak tidak pernah menerima vaksin apapun,, dan umumnya tidak terdeteksi oleh sistem kesehatan. Memperluas akses imunisasi adalah hal yang sangat penting dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG). Vaksinasi tidak hanya mencegah penderitaan dan kematian yang terkait dengan penyakit menular seperti tuberkulosis, diare, campak, pneumonia, polio dan batuk rejan, tetapi juga membantu mendukung prioritas nasional seperti pendidikan dan pembangunan ekonomi.²

Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat. Banyak pula orang tua dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap risiko dari beberapa vaksin. Adapula media yang masih mempertanyakan manfaat imunisasi serta

membesar-besarkan risiko beberapa vaksin. Penelitian Davies mendapatkan bahwa 43% situs yang ada di internet merupakan situs anti vaksinasi. Semua keadaan ini pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya angka cakupan yang ingin dicapai.³ Pengembangan Program Imunisasi (PPI) di Indonesia yang dilaksanakan mulai tahun 1979 (awal PELITA III) menghadapi masalah yang sama dengan yang dijumpai di berbagai negara di dunia, yaitu rendahnya angka cakupan imunisasi dan tingginya angka drop-out kunjungan ulangan. Menurut Lubis, dari suatu penelitian yang dilakukan Gunawan didapatkan bahwa kurangnya peran serta ibu rumah tangga dalam hal ini disebabkan karena kurang informasi (60-75%), kurang motivasi (2-3%) serta hambatan lainnya (23-37%).³

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Imunisasi

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan suatu kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi kepada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain perlu dilakukan imunisasi lainnya.⁵

Definisi Vaksin

Vaksin adalah antigen mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagianya, telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila

diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.⁵

Sasaran Imunisasi

Jenis imunisasi	Usia pemberian	Jumlah pemberian	Interval minimal
Hepatitis B	0-7 hari	1	-
BCG	1 bulan	1	-
Polio/ipv	1,2,3,4 bulan	4	4 minggu
DPT-HB-HIB	2,3,4 bulan	3	4 minggu
MR	9 bulan	1	-

Sumber: Kemenkes, Buku Ajar Imunisasi ed.2 (2015)

Jenis imunisasi	Usia Pemberian	Jumlah Pemberian
MMR	18 bulan	1
Hepatitis A	24 bulan	1

Sumber: Kemenkes, Buku Ajar Imunisasi ed.2 (2015)

Klasifikasi Vaksin

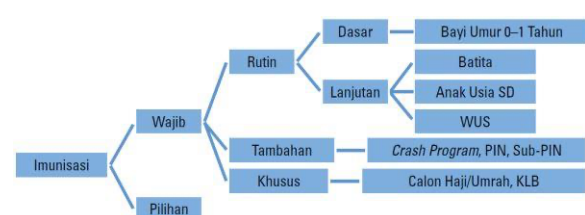
Berdasarkan cara membuat vaksin, dapat dibedakan menjadi vaksin hidup yang dilemahkan (Live attenuated vaccine) dan vaksin mati (Inactivated vaccine).

Penggolongan Vaksin

Ada 2 jenis vaksin berdasarkan sensitivitasnya terhadap suhu, yaitu :

1. Vaksin yang sensitif terhadap suhu dingin, contohnya vaksin DT, TT, Td, Hepatitis B, DPT-HB-HIB
2. Vaksin yang sensitive terhadap suhu panas, contohnya vaksin Campak, Polio, dan BCG.

Jenis imunisasi



sumber: Kemenkes, Buku Ajar Imunisasi ed.2 (2015)

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua terhadap imunisasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua terhadap imunisasi, yaitu :

1. Pengetahuan, sebagian kalangan masyarakat yang kurang akan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi bagi anak, baik karena keyakinan, adat mereka di suatu daerah, dan kurangnya promosi kesehatan di daerah tersebut, mengakibatkan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap imunisasi, sehingga, banyak dari mereka yang tidak menjalankan imunisasi bagi anak mereka.
2. Sikap, Faktor ini juga berpengaruh dalam jalannya imunisasi anak, sikap seorang ibu/ayah yang kurang peduli terhadap kesehatan, yang menurut mereka, anak-anaknya itu baik-baik saja tanpa di imunisasi, mungkin ada sebagian daerah yang masih mempercayai pengobatan lain (dukun), sehingga tidak terjalankannya imunisasi di daerah tersebut.
3. Motivasi, Faktor motivasi orang tua yang menginginkan anaknya hidup sehat/sejahtera yang terbebas dari penyakit menular yang sedang mewabah.
4. Pelayanan imunisasi, tersedianya pelayanan kesehatan yang memadai untuk dilakukannya imunisasi pada daerah tersebut.
5. Informasi Kesehatan, pemberian informasi tentang pentingnya imunisasi oleh tenaga kesehatan ataupun kementerian kesehatan.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif analitik yang dilakukan di desa Ateuk Jawo, Banda Aceh, pada tanggal 15 mei 2019. Data diambil dari data primer pengisian kuesioner oleh masyarakat ateuk jawo yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 100 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*,

teknik analisis data menggunakan 2 cara, yaitu univariate dan bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Univariat

Dibawah ini merupakan descriptive analitik untuk tiap variable yang di teliti, yaitu kepercayaan, pengetahuan, sikap, dan motivasi/dukungan suami.

Tabel 1. Deskripsi Faktor Kepercayaan

Kepercayaan	N	Persentase
Percaya	50	100,0
Tidak percaya	-	0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% responden percaya terhadap imunisasi dari 50 responden.

Tabel 2. Deskripsi Faktor Pengetahuan

Pengetahuan	n	Persentase
Tinggi	32	64,0
Sedang	18	36,0
Rendah	-	-
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 64% responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi dan 36% responden memiliki pengetahuan yang sedang terhadap imunisasi.

Tabel 3. Deskripsi Faktor Sikap

Sikap	n	Persentase
<i>Positive</i>	50	100,0
<i>Negative</i>	-	0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui

bahwa 100% responden memiliki sikap yang baik tentang imunisasi dari 50 responden.

Tabel 4. Deskripsi Faktor Motivasi/dukungan suami

Motivasi/dukungan suami	N	Persentase
Baik	50	100,0
Tidak Baik	-	0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% responden memiliki dukungan suami yang baik tentang imunisasi dari 50 responden.

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 5. Tingkat Kepercayaan dan Pengetahuan

Status	Pengetahuan			Total
	Ren dah	Sedan g	Ting gi	
	n	n	n	
Responden		18	32	50
Persentase		36%	64%	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan percaya terhadap imunisasi sebanyak 32 responden (64%) dan responden yang memiliki pengetahuan sedang dan percaya terhadap imunisasi sebanyak 18 responden (36%).

Berdasarkan Hasil Uji *chi-Square* diperoleh nilai P-value 0,048. Karena nilai P-value $(0,048) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara

Tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dengan Kepercayaan orang tua terhadap imunisasi anak.

Tabel 6. Tingkat Kepercayaan dan Sikap

Status	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
	n	N	
Responden	50	-	50
Persentase	100%	-	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang baik dan percaya terhadap imunisasi sebanyak 50 responden (100%).

Tabel 7. Tingkat Kepercayaan dan Motivasi/dukungan suami

Status	Motivasi/dukungan suami		Total
	Baik	Tidak baik	
	N	n	
Responden	50	-	50
Persentase	100%	-	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan suami yang baik dan percaya terhadap imunisasi sebanyak 50 responden (100%).

Pembahasan

Pada penelitian ini berdasarkan hasil yang didapatkan dari ketiga faktor yang diteliti, yakni Pengetahuan, sikap, dan dukungan suami didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara ketiga factor tersebut dengan Kepercayaan Orang tua terhadap imunisasi Anak.

Faktor pengetahuan orang tua atau ibu tentang imunisasi baik dari segi manfaat dalam memberikan anak imunisasi dan buruknya dampak jika tidak memberikan imunisasi pada

anak berpengaruh dengan kepercayaan mereka dalam mengambil tindakan untuk memberikan anak imunisasi dasar lengkap, agar terhindar dari berbagai penyakit berbahaya.

Faktor sikap orang tua atau ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak, seperti kepatuhan dalam memberikan anak imunisasi tepat waktu, mengantar anak ke posyandu, dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk menjaga dan membuat imunitas anak optimal.

Faktor dukungan suami juga berperan dalam kepercayaan orang tua atau ibu terhadap imunisasi anak, suami yang mengerti dan mendukung anaknya di imunisasi, seperti pada hari imunisasi ketika waktu senggang, suami mau mengantar si ibu dan anak untuk mendapatkan imunisasi baik itu di rumah sakit, puskesmas ataupun posyandu.

Dari ketiga faktor tersebut semuanya berpengaruh dalam menimbulkan rasa percaya terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kepercayaan orang tua terhadap imunisasi anak di desa Ateuk Jawo, Banda Aceh
2. Pada faktor pengetahuan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 32 responden (64%) sedangkan

responden yang memiliki pengetahuan sedang berjumlah 18 responden (36%).

3. Pada faktor sikap dengan jumlah keseluruhan responden yaitu 50 responden (100%), semuanya memiliki sikap yang positif, yang berdampak baik dalam menimbulkan kepercayaan terhadap pemberian imunisasi anak.
4. Pada faktor dukungan suami jumlah responden yang memiliki dukungan suami yang baik berjumlah 50 responden (100%), yang juga berdampak baik dalam menimbulkan kepercayaan terhadap pemberian imunisasi anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada peneliti selanjutnya, kuesioner yang dipakai tidak menggunakan pertanyaan yang terlalu banyak, dikarenakan akan membutuhkan waktu yang lama per respondennya.
2. Pada saat dilakukan penelitian, sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner terpimpin, agar lebih memudahkan bagi responden untuk memberikan tanggapannya.
3. Kepada masyarakat luas, semoga hasil penelitian ini menjadi inspirasi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016) InfoDatin Situasi Imunisasi di Indonesia tahun 2007-2015.
<https://pusdatin.kemkes.go.id>
2. IDAI. (2018). Seputar Pekan Imunisasi Dunia 2018. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
<http://www.idai.or.id>
3. RI DPD. (2013) petunjuk teknis reaksi samping imunisasi. (42),1–27.
4. Rahmawati AI, Wahyuni CU. (2014) Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. J Berk Epidemiol. 2(1),59–70.
5. Kemenkes. (2015) Buku Ajar Imunisasi. Ed 2. M.Sc-CMFM dr. EM, Reza ISfan, SKM MK, Dra. Oos Fatimah Royati M ke., Widyaningsih SKMY, editors. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun. Jakarta Selatan: Pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan. 248 p.